

**EVALUASI PROGRAM COACHING UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PAUD DI KECAMATAN DEMPET**

Nur Hasanah¹, Sumarno², Anita Chandra Dewi³
Pendidikan Dasar, Pascasarjana UPGRIS
nurhasanahbintirojangi@gmail.com

ABSTRACT

Nur Hasanah, 2023. "Evaluation of the Coaching Program to Improve the Pedagogical and Professional Competence of PAUD Teachers in Dempet District". Thesis. Supervisor: (I) Dr. Sumarno, M.Pd.; (II) Dr. Anita Chandra Dewi, M.Pd. The aims of this research are to (1) describe the pedagogical abilities of PAUD teachers at AMURT-assisted institutions in Dempet District, (2) describe the professional competence of PAUD teachers at AMURT-assisted institutions in Dempet District, (3) describe the responses of AMURT-assisted participants towards coaching methods in assisting PAUD teachers in Dempet District. (4) describe the relationship between training using the coaching method and the professional competence of PAUD teachers at AMURT-assisted institutions in Dempet District. The method used in this research is Mix Method or combined research, namely research that uses a quantitative approach and also a qualitative approach in the same research process with the sequence of evidence (Sequential explanatory). The research subjects were 21 PAUD teachers assisted by AMURT in Dempet District. Data collection techniques use questionnaires, interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data from questionnaires to be analyzed descriptively statistically and then converted into qualitative form to determine the actuality of achievements. The conversion of the results of calculating the achievement of the coaching program shows that all teachers have pedagogical competence and professional teacher competence with very good criteria. A total of 1 teacher has very good pedagogical skills and good professional skills, 14 teachers have good pedagogic skills and very good professional skills, 4 teachers have good pedagogic skills and good professional skills, 1 teacher has sufficient pedagogic skills and very good professional skills, and 1 teachers have sufficient pedagogical abilities and sufficient professional abilities.

Keywords: Pedagogical Competency, Professional Competency, Coaching

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan pedagogik guru PAUD lembaga dampingan AMURT di Kecamatan Dempet, (2) mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAUD lembaga dampingan AMURT di Kecamatan Dempet, (3) mendeskripsikan respon peserta dampingan AMURT terhadap metode *coaching* dalam pendampingan guru PAUD di Kecamatan Dempet. (4) mendeskripsikan hubungan pelatihan menggunakan metode *coaching* dengan kompetensi profesional guru PAUD lembaga dampingan AMURT di Kecamatan Dempet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Methode atau penelitian gabungan yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga pendekatan kualitatif dalam proses penelitian

yang sama dengan urutan pembuktian (Sequential explanatory). Subjek penelitian adalah 21 guru PAUD dampingan AMURT di Kecamatan Dempet. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data dari kuisioner dianalisis secara statistik deskriptif kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian. Konversi hasil perhitungan ketercapaian program *coaching* menunjukkan seluruh guru mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan kriteria amat baik. Sebanyak 1 guru memiliki kemampuan pedagogik amat baik dan kemampuan profesional baik, 14 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional amat baik, 4 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional baik, 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional amat baik, dan 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional cukup.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Coaching*

A. Pendahuluan

Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan maka sudah seharusnya seorang guru harus terus meningkatkan kemampuannya agar siap menghadapi era pendidikan yang semakin maju dengan mampu memanfaatkan teknologi informasi yang sangat cepat. Dengan demikian guru yang profesional akan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global. Seorang yang profesional adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan yang didasarkan pada keahlian khusus yang dimilikinya. Istilah profesional berasal dari kata profesi atau *proffesion* yang menurut Arifin dalam (Zahroh, 2014) bahwa kata

profession sama artinya dengan kata *occupation* yaitu suatu pekerjaan yang menuntut keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Hal ini senada dengan pendapat Yasmin (2007) dalam (Zahroh, 2014) bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut intelektualitas karena membutuhkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur khusus dalam menjalankannya. Dengan demikian guru PAUD yang profesional adalah guru yang mempunyai tugas mendidik peserta didik dengan keahlian khusus yang diperolehnya melalui jenjang pendidikan khusus Guru Anak usia Dini. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Guru Dan Tenaga

Kependidikan pasal 25 disebutkan bahwa kualifikasi guru PAUD adalah memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perpendidikan tinggi yang terakreditasi.

Peneliti mengamati di Kecamatan Dempet masih banyak guru PAUD yang belum memenuhi standar sebagai guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogi yang mumpuni. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya semangat guru dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Meskipun banyak guru dengan latar belakang PG-PAUD dan telah mengikuti beberapa pelatihan, dan ada beberapa guru yang telah tersertifikasi, namun masih kesulitan ketika menerapkan hasil pelatihan di lembaga. Sedangkan beberapa guru mempunyai latar belakang bukan dari PG-PAUD bahkan hanya lulusan

SMA. Ada sebagian guru yang masih beranggapan bahwa tugas guru hanyalah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga metode yang digunakan masih monoton dan kurang menarik bagi anak. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki oleh guru PAUD yaitu mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

AMURT Indonesia adalah sebuah yayasan yang berkonsentrasi untuk mendampingi guru PAUD di Kabupaten Demak, salah satunya adalah di Kecamatan Dempet. AMURT telah memberikan banyak pelatihan secara gratis bagi guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Pelatihan adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut Jackson (2006) dalam (Tamzil, 2019) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses usaha seseorang untuk mendapatkan kapabilitas yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan organisasional. Meskipun para guru telah mendapatkan banyak pelatihan namun masih banyak guru yang kesulitan untuk menerapkan hasil

pelatihan yang telah diperolehnya. Kunci dari keberhasilan suatu sistem pelatihan adalah manajemen pelaksanaan training, yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan training yang kemudian diimplementasikan melalui desain training. Salah satu upaya yang dilakukan AMURT untuk membantu guru lebih mudah menerapkan hasil pelatihan di lembaga adalah dengan cara melakukan *coaching* pada para guru di masing-masing lembaga dampingan.

Pelatihan menggunakan metode *coaching* dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional guru PAUD dalam mengelola pembelajaran. Menurut Whitmore (2003) dalam (Helmi, 2019) *Coaching* merupakan upaya membantu seseorang dalam belajar bukan hanya sekedar mengajarnya. Sedangkan menurut Grant (1993) *Coaching* merupakan proses kolaborasi yang sistematis antara *coach* dan *coachee* untuk membantu menemukan solusi dalam rangka meningkatkan performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri dan pertumbuhan pribadinya. Dengan metode *coaching* ini guru lebih leluasa untuk berdiskusi dengan

coach untuk menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih intens. Sehingga harapannya guru akan lebih mudah memahami materi yang telah diberikan dan dapat mempraktikannya.

Idealnya guru yang telah mengikuti pelatihan akan tampak perubahan pada tiga hal yaitu: (1) bertambahnya pengetahuan, (2) bertambahnya keterampilan, dan (3) perubahan sikap. Namun pada kenyataannya masih saja ada guru yang belum mampu menerapkan hasil pelatihan dengan baik meskipun telah banyak pelatihan yang diikuti. Tentunya hal ini membuat keprihatinan bagi peneliti khususnya dan lembaga penyelenggara pelatihan pada umumnya. Peneliti merasa penting untuk mengangkat judul penelitian **Evaluasi Program *Coaching* untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD di Kecamatan Dempet** ini untuk mengetahui apakah program *coaching* yang telah dilaksanakan oleh AMURT efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD.

Evaluasi bukan hanya perlu dilakukan pada peserta pelatihan

akan tetapi perlu juga dilakukan pada program pelatihannya. Evaluasi program pelatihan merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pelatihan, apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Lembaga penyelenggara pelatihan perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Harapannya hasil dari evaluasi program dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pelatihan selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Methode* atau penelitian gabungan yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga pendekatan kualitatif dalam proses penelitian yang sama dengan urutan pembuktian (*Sequential explanatory*) yang menurut Sugiyono (2013:415) dalam (Yasmiri, 2017) adalah menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dengan data kuantitatif menggunakan angka pengolahan statistik dan dikuatkan dengan data kualitatif yang diperoleh melalui hasil

observasi, wawancara dan dokumentasi. Karakteristik penelitian gabungan menurut Yulianti (2014) yaitu tujuan penelitian difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara komprehensif yang mungkin pertanyaan itu tidak bisa dijawab oleh peneliti hanya dengan satu metode penelitian, Tuntutan pertanyaan penelitian yang mencakup hasil (kuantitatif) dan proses (kualitatif), filosofi penelitian bersifat praktis dan terapan. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) dalam Ngadi & Anu (2020) merupakan prosedur penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dan juga perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Moleong (2011:5) dalam (Zakariya, dkk., 2018) mendefinisikan

pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program *coaching* untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru PAUD di Kecamatan Dempet. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh selama penelitian yang sudah dideskripsikan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi kompetensi pedagogik guru dengan hasil yaitu :

a. Kemampuan dalam memahami karakter setiap peserta didik. Dengan memahami karakter setiap anak guru dapat mengetahui gaya belajarnya sehingga nantinya pembelajaran akan lebih efektif. Untuk mengetahui karakter anak guru harus mengenal anak lebih dekat. Sehingga guru perlu mengetahui cara berkomunikasi yang efektif dengan anak. Dengan *coaching* yang telah diikuti oleh guru menunjukkan hasil bahwa

guru telah memahami bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan juga memiliki gaya belajar yang berbeda pula. Oleh karena itu guru harus mampu memfasilitasi anak sesuai kebutuhannya. Selain karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, anak juga mempunyai perkembangan yang tidak sama antara satu anak dengan anak lainnya. Maka dari itu penting bagi guru untuk mengetahui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan dalam merancang kegiatan anak sesuai dengan usianya. Untuk mempermudah guru dalam memahami STPPA, AMURT telah menerbitkan buku Kumpulan poster tahapan perkembangan anak usia dini untuk 0-6 tahun yang bersumber dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan dilengkapi gambar pada masing-masing tahap perkembangan. Selain buku Kumpulan poster, AMURT juga membuat *flash card* perkembangan anak yang dibagikan kepada seluruh lembaga dampingan AMURT dilengkapi dengan kantong *flash card* yang dapat dipajang di dinding. *Flash*

card tersebut akan dipajang di dalam kelas untuk mengingatkan guru pada perkembangan yang akan dicapai sesuai perencanaan yang telah dibuat. Kemudian *flash card* akan diganti setiap minggu sesuai kebutuhan. Dengan buku Kumpulan poster STPPA dan *flash card* tersebut guru lebih mudah menghafal dan memahami tiap tahap perkembangan anak. Guru telah memahami tahap perkembangan anak sehingga mampu mengidentifikasi kemampuan awal anak sebelum memulai pembelajaran.

Mengenai pentingnya guru mengetahui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, guru menyadari sangat penting karena dengan demikian guru dapat menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Ketika kegiatan yang disediakan oleh guru sesuai dengan tahap perkembangan anak maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Selain itu STPPA juga menjadi salah satu patokan bagi guru dalam membuat rencana kegiatan untuk anak.

b. Kemampuan membuat perencanaan dan melaksanakan

program perencanaan pembelajaran. *Coaching* yang dilakukan menunjukkan keberhasilan salah satunya yaitu dalam pendampingan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. *Coaching* merupakan salah satu bentuk intervensi dalam rangka mengembangkan potensi seseorang dengan target spesifik melalui diskusi dan observasi (Mopangga, 2021). Guru merasakan lebih mudah dalam penyusunan rencana program pembelajaran, karena saat penyusunan selalu didampingi oleh coach mulai dari pembuatan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian sampai rencana penilaian. Metode *coaching* terbukti efektif meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan *coaching* itu sendiri, hal ini juga diungkapkan oleh Parmowardi (2021) dalam penelitiannya bahwa *coaching* dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pendekatan saintifik. Tujuan *coaching* dalam penelitian ini tercapai yaitu kompetensi pedagogik guru PAUD dampingan AMURT di kecamatan Dempet meningkat.

c. Kemampuan menilai dan mengevaluasi guru menunjukkan

bahwa guru mampu melakukan penilaian dengan berbagai cara, diantaranya dengan menggunakan ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Namun rata-rata guru hanya menggunakan ceklis dan hasil karya anak. Penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak, sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan juga digunakan untuk laporan kepada orang tua peserta didik.

2. Deskripsi kompetensi profesional guru dengan hasil yaitu :

a. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Untuk mengembangkan materi pembelajaran dan meningkatkan kreativitas, guru menggunakan berbagai cara dan media untuk menemukan inspirasi antara lain dengan membaca buku, membuka aplikasi belajar, sosial media, melalui video, dan lainnya. AMURT telah memberikan berbagai pelatihan untuk peningkatan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran diantaranya pelatihan penggunaan aplikasi

kinemaster dan canva untuk membuat video pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran guru harus menyediakan banyak sumber belajar, media belajar atau alat dan bahan yang cukup. Dengan program pendampingan atau *coaching* guru menjadi lebih termotivasi untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan. Hampir sejalan dengan penelitian dari Nancy Susianna dan Fransiska Suhandi (2014) yang menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan *lesson study* yang merupakan program pendampingan guru secara bersama-sama dan berkelanjutan antara guru, kepala sekolah dan observer, kompetensi profesional guru meningkat dari sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah menjadi lebih kreatif dalam menentukan metode yang lebih menarik. Selain itu program tersebut menjadikan wawasan guru berkembang dan termotivasi untuk selalu berinovasi dalam memilih dan mengembangkan

materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Seorang dapat dikatakan profesional jika mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Keprofesionalan seseorang akan terlihat dari kinerjanya. Salah satu yang menghambat guru untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik adalah karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan dilakukan *coaching*. Karena dalam *coaching* terjadi proses memaksimalkan kinerja seseorang dengan cara menggali potensi yang dimilikinya untuk membantu mereka belajar. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Rany Fitriany (2019) menunjukan bahwa setelah mengikuti *coaching*, supervisor memiliki perubahan kinerja menjadi lebih baik. Dengan *coaching* yang dilakukan terhadap guru-guru PAUD dampingan AMURT di Kecamatan Dempet menunjukan kemampuan

pedagogik guru meningkat sehingga guru mampu melaksanakan fungsinya dengan baik artinya kinerja guru juga membaik. Adanya keterkaitan antara kemampuan pedagogik guru dengan peningkatan kinerja guru juga disajikan dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh Cucu Atikah dan Neni Husnaeni (2021). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi seorang guru adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dipisahkan, karena satu sama lain akan saling mempengaruhi.

c. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Deskripsi data kemampuan profesional guru menunjukkan dalam pemanfaatan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi ada guru yang bisa menguasainya, namun ada guru yang belum menguasainya dengan baik. Pelatihan dan pembimbingan terhadap kemampuan guru dalam menguasai teknologi harus terus dilakukan, sehingga guru benar-benar merasakan manfaat dari teknologi. Seorang guru di era sekarang dengan kemajuan IPTEK

yang sangat pesat harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga mampu mengembangkan kompetensinya menuju pembelajaran berbasis teknologi (Zahroh, 2014).

Guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih mudah, misalnya dengan mengikuti pelatihan secara online. Dari hasil wawancara ada beberapa guru yang sering mengikuti kegiatan pelatihan secara online melalui webinar-webinar yang diadakan secara gratis baik dari dinas pendidikan maupun dari universitas. Hal ini dapat meningkatkan wawasan guru dalam mendapatkan informasi lebih cepat dan membiasakan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pelatihan yang dikemas dengan menggunakan metode yang mengikuti perkembangan zaman ternyata dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Ciptaningtyas K, Elindra Yetti, Sofia Hartati (2020) bahwa penggunaan metode pelatihan

yang sesuai dengan perkembangan zaman dan persistensi yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD.

3. Deskripsi Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program

Deskripsi konversi hasil perhitungan ketercapaian program menunjukkan seluruh guru mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kriteria amat baik. Hasil penyekoran dan pengkategorian menunjukkan hasil penelitian sebanyak 1 guru memiliki kemampuan pedagogik amat baik dan kemampuan profesional baik, 14 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional amat baik, 4 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional baik, 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional amat baik, dan 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional cukup.

D. Kesimpulan

Coaching merupakan upaya membantu individu untuk menggali

potensi yang dimilikinya. Menurut Hidayati (2023) menyatakan bahwa *coaching* sebagai upaya membekali seseorang dengan alat, pengetahuan dan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan pengembangan dirinya agar menjadi sukses. AMURT melakukan pendampingan terhadap lembaga-lembaga PAUD di seluruh kecamatan di Kabupaten Demak salah satunya adalah Kecamatan Dempet. Dalam pendampingan yang dilakukan, AMURT memberikan pelatihan peningkatan kualitas guru PAUD yang diikuti dengan pendampingan khusus atau *coaching*. Tujuan dilakukan *coaching* adalah agar guru-guru dapat melakukan diskusi lebih dalam tentang kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Hasil penelitian evaluasi program *coaching* untuk peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap 21 guru paud menunjukkan kemampuan pedagogik 18 guru dengan kategori baik, dan 3 lainnya dengan kategori cukup. Dari sebanyak 21 guru dampingan menunjukkan sebesar 86% guru memiliki kompetensi pedagogik dengan kriteria baik. Dengan demikian *coaching* yang dilakukan memberikan dampak baik

terhadap kompetensi pedagogik guru. Guru mampu memahami karakteristik individu dan mengidentifikasi kemampuan awal anak sebelum memulai pembelajaran. Guru mampu merancang program pembelajaran, namun beberapa guru menghadapi kesulitan dalam merancang program dikarenakan adanya perubahan kurikulum. Dengan *coaching* guru juga mampu merancang penilaian dengan memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen terhadap anak.

Kemampuan profesional dari 21 guru menunjukkan sebesar 67% guru memiliki kompetensi profesional kategori amat baik, dan sebesar 33% memiliki kompetensi profesional kategori baik. Guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, berbagai cara dan media digunakan untuk menemukan inspirasi antara lain dengan membaca buku, membuka aplikasi belajar, sosial media, melalui video, dan lainnya. Guru mengembangkan keprofesioanalannya secara berkelanjutan dengan mengikuti *coaching* dan mengikuti seleksi PPG. Namun, masih banyak guru yang belum bisa mengikuti PPG, hal itu dikarenakan masih banyak guru yang berijazah SMA. Deskripsi data

kemampuan profesional guru terkait pemanfaatan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagian guru sudah menguasai dengan baik dan Sebagian belum menguasai dengan baik.

Konversi hasil perhitungan ketercapaian program *coaching* menunjukkan seluruh guru mempunyai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kriteria amat baik. Sebanyak 1 guru memiliki kemampuan pedagogik amat baik dan kemampuan profesional baik, 14 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional amat baik, 4 guru memiliki kemampuan pedagogik baik dan kemampuan profesional baik, 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional amat baik, dan 1 guru memiliki kemampuan pedagogik cukup dan kemampuan profesional cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, Sylva. (2016). *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo*. Pancaran, Vol. 5, No. 4, hal 143-158.
- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD Melejitkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Atikah, Cucu. Husnaeni, Neni. (2021). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Pelatihan dengan Kinerja Guru Paud di Kecamatan Maja*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Tahun 8, Nomor 1 Juli 2021 17.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA.
- Ciptaningtyas K, Aris. Yetti, Elindra. Hartati, Sofia. (2020). *Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 4 Issue 2 Pages 635-651.
- Firdaus, Vera. Hasanah, Hisbiyatul. (2017). *Desain Training Guru Paud Melalui Analisis Kebutuhan Training Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Paud*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA 2017.
- Fitriany, Rany. (2019). *Pengaruh Pelatihan Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Supervisor pada Divisi Wiraniaga Di Pt. X*. Jurnal PSYCHE 165 Vol 12 No 1 (2019) 70-77.

- Handayani, O. D., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 1-11.
- Haryadi, S. P. (2022). Upaya Bimbingan Melalui Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Paud Dan Tk Di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 8(1), 94-103.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*.
- Haenilah, Een Y. (2013). *Studi Evaluatif Peningkatan Profesionalisme Guru Paud Melalui Model Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Tahun 2016*. Jurnal Penelitian Pendidikan. ISSN 1412-565.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Helmi, A. (2019). *Efektifitas Metode Coaching dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan II Dan III di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur*. Jurnal Aparatur.
- Kusumawati, Putri Rahadian Dyah. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA Model Discovery Learning Menggunakan Model Countenance Stake*. LITERASI, Volume XI, No. 1. ISSN: 2085-0344 (Print) ISSN: 2503-1864 (Online).
- Lukum, Astin. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 19. No 1. (25-37).
- Mardiyatun, M. (2021). *Implementasi Coaching individual untuk peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas*. STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran, 1(1), 46-54.
- Maryani, E. (2022). *Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai cara untuk menjadikan guru menjadi profesional*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(4), 171-178.
- Moppangga, Aspin. (2021). *Konsep Teknik Coaching dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kab. Gorontalo*. Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif. Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Ngadi, Fatmawati. Anu, Zulkarnain. (2020). *Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Paud*. **Jambura Journal of Community Empowerment**.

Vol. 1 No. 2 Desember 2020
(Halaman 98-111).

Parmowardi, P. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Metode Coaching*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, 6 (1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* Bab VI tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Pristikasari, E., Mustaji, M., & Jannah, M. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK*. Jurnal Basicedu, 6(5), 9213-9222.

Puspayanti, Amalia. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Volume: VI No. 1 Januari – Juni.

Qomario. Kurniasih, Siti. Anggraini, Hetty. (2018). *Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru, dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No 2.

Romlah. Nopriansyah, Untung. Purnama, Sigit. (2019). *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru*. AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1.

Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta. Esensi.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.

Supriyadi. (2020). *Pengembangan Instrumen dan Evaluasi*. PT Nasya Expanding Mangement. Hal 4.

Sundoyo, Harto. Sumaryanto, Totok. Dwijanto. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model*. Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 1 (2).

Susianna, N., & Suhandi, F. (2014). *Program lesson study untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional guru PAUD di sekolah XYZ Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 21(1), 41-47.

Syaodih, Ernawulan. Kurniawati, Leli. Handayani, Hany. Setiawan, Dadan. Suhendra, Indra. (2020). *Pelatihan Keterampilan Guru dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat.

ISSN 2540-8739 (print) | ISSN
2540-8747 (online). Vol. 5,
No. 2.

- Tamzil, A. R. (2019). *Efektivitas Pelatihan Pengembangan Keprofesian*. Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia.
- Yanuarsari, R., Sari, D. Y., & Nurjanah, I. (2022). *Kinerja Guru Paud dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 2(3), 245-252.
- Yasmiri, Y., Syah, N., Ambiyar, A., & Abi Hamid, M. (2017). *Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota*. VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 2(1), 23-34.
- Yulianti, E. (2014). *Evaluasi Pelaksanaan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional*. Parameter, 24(1).
- Zahroh, Luluk Atirotu (2014) *Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal*. Ta'allum. Volume 02, Nomor 1, Juni 2014: 112-124
- Zakariya. Riyanto, Yatim. J.A, I Ketut atmaja. (2018). *Evaluasi Program Pelatihan Handpone Menggunakan Model Stake di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index> Jurnal Pendidikan Untuk Semua. Vol 2 No 2 Hal 1- 7